

OUTBOUND THERAPY AS AN EFFORT TO IMPROVE THE VALUE OF CHARACTER INTEGRITY FOR STUDENT AT SMP NEGERI 5 PEKANBARU

Novitasari, Zulfan Saam, Elni Yakub

Email: novitasari0201@student.unri.ac.id, Zulfan_saam@gmail.com, elniyakub19@gmail.com

Phone Number: 082288491027

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the differences in the integrity character values of students before and after outbound therapy is given, and to know the effect of outbound therapy to improve the integrity character values in students. Research conducted at SMP Negeri 5 Pekanbaru on 20 subjects with a purposive sampling technique. The study design was pre-experimental with one group pre-test post-test. The data collection instruments used are instruments consisting of indicators of integrity character values. The results showed that there were differences in the level of integrity of students before and after being given Outbound therapy with a significance value of $0,00 < \alpha 0.05$. The integrity character values of students who were the subject of research 20 students who were previously in the low category after being given outbound therapy were mostly in the moderate category. In addition, based on the Spearman rank test, it is known that there is a significant influence of Outbound therapy on the integrity character value of students, which is 22.5% while 77.5% is influenced by other factors originating from outside and within the student.*

Key Words: *Outbound Therapy, Integrity Character Value.*

TERAPI OUTBOUND SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN NILAI KARAKTER INTEGRITAS PADA SISWA SMP NEGERI 5 PEKANBARU

Novitasari, Zulfan Saam, Elni Yakub

Email: novitasari0201@student.unri.ac.id, Zulfan_saam@gmail.com, elniyakub19@gmail.com
Nomor HP: 082288491027

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai karakter integritas siswa sebelum dan sesudah diberikan terapi outbound, dan mengetahui pengaruh terapi outbound untuk meningkatkan nilai karakter integritas pada siswa. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Pekanbaru terhadap 20 subjek dengan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian adalah pre-eksperimen dengan *one group pre-test post-test*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen yang terdiri dari indikator nilai karakter integritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat integritas siswa sebelum dan sesudah diberikan terapi Outbound dengan nilai signifikansi $0,00 < \alpha < 0,05$. Nilai karakter integritas siswa yang menjadi subjek penelitian 20 orang siswa yang sebelumnya berada pada kategori rendah sesudah diberikan terapi outbound sebagian besar berada pada kategori sedang. Selain itu, berdasarkan uji *rank spearman* diketahui bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan terapi Outbound terhadap nilai karakter integritas siswa yaitu sebesar 22,5% sedangkan 77,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar maupun dalam diri siswa.

Kata Kunci: Terapi Outbound, Nilai Karakter Integritas.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki nilai keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipelukan oleh dirinya, dalam masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, 2013: 2). Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia.

Terutama guru bimbingan dan konseling yang harus mampu mengikuti perkembangan zaman yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menyebutkan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu wajib menguasai pendekatan, metode, teknik, dan media pelayanan bimbingan dan konseling, termasuk didalamnya perubahan tingkah laku dan penanaman nilai karakter peserta didik. Disinilah peranan guru bimbingan dan konseling sebagai tenaga kependidikan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan komponen penting yang harus dikembangkan khususnya didalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter yang dirasakan kini secara tidak langsung berdampak pada perilaku nilai integritas kejujuran, nilai kedisiplinan dan nilai tanggung jawab anak pada zaman sekarang. Nilai-nilai tersebut merupakan salah satu pondasi yang penting dalam meningkatkan kualitas anak bangsa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Khamalah (2017) bahwa pendidikan karakter menjadi alternatif solusi yang dianggap paling tepat dan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut ajaran islam (Retno Listyarti, 2012), pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak. Walaupun pendidikan akhlak sering disebut tidak ilmiah karena terkesan bukan sekuler, namun sesungguhnya antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang erat. Dalam praktiknya, pendidikan akhlak berkenaan dengan kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk, sedangkan pendidikan karakter berkaitan dengan metode, strategi, dan teknik pengajaran secara operasional. Adapun 18 nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Salah satu bentuk penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dipaparkan yaitu integritas diri. Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, pekerjaan dan perbuatan, memiliki komitmen dan setiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Subnilai integritas antara lain, kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan dan menghargai martabat individu (Lestari Ning Purwanti, 2018). Sama halnya dengan perbuatan jujur, jujur adalah kecenderungan untuk berbuat atau berperilaku yang sesungguhnya dengan apa adanya, tidak berbohong, tidak mengada-ada, tidak menambah dan tidak mengurangi, serta konsisten atas apa yang dikatakan dan dilakukan oleh (Suparman, 2011).

Lestari Ning Purwanti (2018) menyatakan bahwa karakteristik penerapan sikap integritas di sekolah dapat dilakukan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

Mengembalikan barang milik orang yang dipinjam, Selalu menghindarkan diri dari mencontek dan memberikan contekan, Selalu mengembalikan kepada pemiliknya jika menemukan barang milik orang lain, Mentaati peraturan tata tertib yang berlaku disekolah, Memenuhi semua kewajiban disekolah seperti mengerjakan tugas dari guru tepat waktu, Menjaga buku perpustakaan yang dipinjam dan mengembalikan tepat waktu, Mengerjakan tugas hingga selesai dan tuntas disebut anak yang bertanggung jawab, Siap memikul beban dan menanggung resiko. Dimana nilai karakter ini yang akan dikembangkan karena nilai karakter ini tidak semua yang memegang atau menerapkan pada diri individu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dengan fenomena tersebut karena terdapat fakta dilapangan dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Pekanbaru pada waktu Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) yang tidak menanamkan nilai-nilai karakter khususnya kelas VIII masih dijumpai sebagian peserta didik yang kurang memiliki integritas diri, disini masih ditemukan gejala-gejala seperti tidak menyadari bahwa hal-hal kecil itu penting misalnya berbohong katanya sekolah ternyata membolos, mengambil sesuatu milik temannya tanpa izin, sering tidak bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak memiliki pendirian, tidak jujur dalam mengerjakan tugas (menyontek) dan dalam ujian, tidak konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan, sering datang terlambat, dan tidak mengikuti aturan sekolah. Karena apa yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang diperbuat yang menjadi salah satu ciri-ciri perilaku tidak berintegritas.

Hal ini diperkuat oleh hasil angket kebutuhan peserta didik (AKPD) yang menunjukkan hasil tinggi dalam bidang pribadi sebesar 43,52 %, termasuk juga perilaku yaitu pemasalahan tentang apa yang diperbuat tidak sesuai dengan butir pernyataan yang tertera di dalam AKPD yaitu “kadang-kadang perbuatan saya tidak sesuai dengan yang diucapkan”. Karena apabila orang yang memiliki karakter yang berintegritas dalam dirinya pasti mampu menyesuaikan perkataan dan perbuatan, dapat mengikuti aturan serta bertanggung jawab terhadap ucapan dan diperlihatkan melalui tindakan yang benar.

Fenomena ini menggambarkan bahwa peserta didik perlu mendapatkan perhatian lebih dari orangtuanya. Peserta didik memerlukan suatu kegiatan yang positif untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam segala bidang. Berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Arief dan Kurmala, 2016) menyatakan bahwa orangtua seharusnya mengajarkan pada anak menjadi pribadi yang berintegritas yaitu jujur, disiplin, dan tanggungjawab. Akan tetapi, mayoritas orangtua cenderung memanjakan anaknya. Menganggap sekolah sebagai rumah kedua, bagi siswa hendaknya menjadi jembatan sebagai proses perkembangan kepribadian. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh terapi outbound untuk meningkatkan nilai karakter integritas siswa.

Salah satu cara meningkatkan karakter integritas adalah dengan outbound. Dikutip dalam Agustisnus Susanta (2010) Outbound adalah kegiatan luar ruangan yang tujuannya untuk relaks dan santai, dengan rangkaian pertualangan atau permainan yang relatif ringan. Sama halnya dengan kegiatan outbound yang dilakukan oleh (Santoso, 2015) bahwa outbound merupakan salah satu metode dalam pendidikan masa kini yang memanfaatkan keunggulan alam, sisi menarik dari metode outbound adalah permainan sebagai bentuk penyampaian. Outbound adalah permainan skill, individu tidak hanya ditantang berpikir cerdas namun juga memiliki kepekaan sosial.

Efek yang dirasakan dalam kegiatan outbound beragam jenis mulai dari rasa ceria, senang, sehingga saling kenal dan dekat, karena dilakukan secara berkelompok dan menumbuhkan rasa pede dalam diri peserta (Agustinus Suntasa, 2010). Metode outbound memungkinkan peserta terpancing dalam aktivitas melakukan sentuhan-sentuhan fisik dengan latar alam yang terbuka sehingga penanaman nilai-nilai karakter lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang biasa hanya dilakukan di dalam ruang dan terpacu pada penyampaian pendidik saja. Aktivitas yang terdapat pada kegiatan outbound menantang peserta didik untuk mengoptimalkan lima potensi yang dimiliki yaitu: akal, fisik, emosional dan yang terpenting adalah potensi spiritual dan karakter (Santoso, 2015).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahril Buchori, dkk (2016) tentang Pengaruh *Character Education Training* Melalui *Outbound Training* untuk Peningkatan Kejujuran dan Integritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama pelaksanaan outbound training adalah melatih peserta untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada dengan membentuk sikap profesionalisme para peserta yang didasarkan pada perubahan dan perkembangan karakter termasuk didalamnya mengembangkan perilaku jujur dan integritas, komitmen serta kinerja yang diharapkan akan semakin lebih baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul **“Terapi Outbound Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Karakter Integritas Pada Siswa SMP Negeri 5 Pekanbaru”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 5 Pekanbaru yang terletak di JL.Sultan Syarif Kasim No. 155, Rintis, Lima Puluh, Kota Pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret dengan 4 kali pertemuan, dengan alokasi 1 x 40 menit setiap pertemuan.

Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen design*, dengan *one group pretest* (sebelum) – *posttest* (sesudah) *design*, yaitu dengan satu kali pemberian test (angket) sebelum, selanjutnya dengan pemberian treatment (terapi) sebanyak 4 kali pertemuan dan satu kali pemberian test (angket) sesudah. Teknik pengumpulan data tentang nilai karakter integritas. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban. Kelima alternatif jawaban tersebut diurutkan dari kesesuaian yang tertinggi sampai kesesuaian yang terendah, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, hamper tidak pernah, dan tidak pernah.

Teknik analisis data kuantitatif yaitu dengan menggunakan data deskriptif dan statistik. Adapun jenis statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Melalui uji *Wilcoxon* dan uji *Spearman Rank* dan Koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh maka hasilnya dapat dilihat pada table 1:

Tabel 1. Gambaran Tingkat Nilai Karakter Integritas Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Terapi Outbound

No.	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	Rendah	<61	11	55	0	0
2.	Sedang	61-96	9	45	11	55
3.	Tinggi	>96	0	0	9	45
Jumlah			20	100	20	100

Sumber : Data Olahan Penelitian (2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai karakter integritas siswa sebelum diberikan terapi outbound berada pada kategori rendah yaitu berjumlah 11 orang siswa dan kategori yang sedang berjumlah 9 orang siswa. Setelah pelaksanaan diberikan terapi outbound, nilai karakter integritas siswa mengalami peningkatan yaitu 11 orang siswa berada pada kategori sedang dan 9 orang siswa berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peningkatan indikator nilai karakter integritas siswa sebelum dan sesudah diberikan terapi outbound pada tabel dibawah ini.

Jadi, terjadi peningkatan nilai karakter integritas siswa sesudah diberikan terapi outbound tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peningkatan indikator nilai karakter integritas siswa sebelum dan sesudah diberikan terapi outbound pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Peningkatan Indikator Nilai Karakter Integritas Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Terapi Outbound

No	Indikator	\sum Item	Sebelum		Sesudah		Peningkatan
			F	%	F	%	
1.	Kejujuran	9	451	50,1%	629	69,9%	19,8%
2.	Disiplin	9	458	50,9%	634	70,4%	19,5%
3.	Tanggung Jawab	8	395	49,4%	565	70,6%	21,2%

Sumber: Data Olahan Penelitian (2020)

Berdasarkan table 2 terlihat bahwa terdapat peningkatan pada setiap indikator nilai karakter integritas dari 20 orang siswa. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator tanggung jawab yaitu sebesar 21.2% dan peningkatan terendah terdapat pada

indikator disiplin yaitu sebesar 19,5%. Jadi, terjadi peningkatan nilai karakter integritas siswa sesudah diberikan terapi outbound tersebut.

Terdapat pengaruh pada setiap aspek nilai karakter integritas 20 orang siswa. Perubahan yang tertinggi terdapat pada aspek disiplin dan aspek yang terendah terdapat pada aspek kejujuran. Agar terlihat lebih jelas perubahan beberapa perilaku dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Perubahan Perilaku Sebelum dan Sesudah Treatment

No.	Perilaku yang Belum Berubah	Perilaku yang Sudah Berubah
1.	Ketika ada teman yang menitipkan sesuatu saya menyampaikannya	Saya permisi keluar pada guru dengan alasan ke WC, tetapi saya pergi makan ke kantin
2.	Saya meminta jawaban teman ketika ujian	Saya memberi keterangan atau surat ketika tidak hadir ke sekolah
3.	Apabila ke sekolah saya memakai seragam yang rapi, bersih, dan sopan	Didepan guru saya membuang sampah pada tempatnya, tetapi jika tidak ada guru saya membuang sampah sembarangan
4.	Saya mengerjakan tugas dengan usaha sendiri	Saat berjanji saya yang mengingkari

Perbedaan nilai karakter integritas siswa sebelum dan sesudah diberikan terapi outbound dapat diketahui melalui perhitungan statistik, peneliti menggunakan uji Wilcoxon dengan aplikasi SPSS versi 25 dan memperoleh hasil sebagai berikut :

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari hasil angka signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* ada uji Wilcoxon yang merupakan hasil pengolahan data sebelum dan sesudah menggunakan SPSS versi 25 dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Hasil uji wilcoxon menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai probabilitas sebesar $(0,00) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan nilai karakter integritas dengan diberikan terapi outbound. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat integritas siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan terapi outbound.

Besarnya pengaruh terapi outbound untuk meningkatkan nilai karakter integritas juga dapat diketahui melalui uji statistik dengan menghitung koefisien determinasi yang didapat berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Spearman Rank* dengan aplikasi SPSS versi 25 memperoleh hasil sebesar 0,472 sehingga koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien dan memperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (rs)^2 &= (0,472)^2 \times 100 \% \\
 &= 0,223 \times 100 \% \\
 &= 22,5 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa pengaruh terapi outbound untuk meningkatkan nilai karakter integritas siswa sebesar 22,

5% sedangkan 77,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kolerasi cukup signifikan melalui terapi outbound melalui permainan untuk meningkatkan nilai karakter integritas siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pekanbaru diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian terhadap 20 siswa sebelum diberikan terapi outbound terdapat pada kategori rendah, namun sesudah diberikan terapi outbound nilai karakter integritas siswa mengalami peningkatan, yaitu 11 orang berada pada kategori sedang dan 9 berada pada kategori tinggi. Dalam hal ini masih terdapat kekurangan dikarenakan tempat pelaksanaan yang kurang memadai, sehingga anggota kelompok kurang berkonsentrasi atau fokus pada kegiatan serta pemimpin kelompok yang terlalu aktif dan masih kurang menguasai anggota secara menyeluruh. Sama halnya dengan penelitian (Tri Mindari dan Supriyo, 2015) menyimpulkan dari hasil penelitian, bahwa peningkatan konsentrasi belajar pada masing-masing anggota kelompok menggambarkan hasil yang berbeda-beda, meskipun permainan yang diberikan sama, tetapi disebabkan oleh faktor eksternal yaitu, suasana lingkungan kurang kondusif, udara dalam ruangan yang sangat panas, fasilitas belajar, dan stimulus-stimulus yang mempengaruhi fokus individu memusatkan pada konsentrasi ketika sedang melakukan proses belajar. Jadi penelitian ini mendukung bahwa anggota kelompok kurang fokus dilapangan dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Terapi outbound dilaksanakan untuk meningkatkan nilai karakter integritas siswa agar dapat ditanamkan lebih baik lagi nilai integritas tersebut pada diri mereka. Terapi ini dilakukan melalui kegiatan outbound yang membuat siswa nyaman, bahagia dengan suasana dilapangan, dan dinamika yang tercipta dalam kegiatan outbound saling berinteraksi dan berkolaborasi satu dengan yang lain. Sesuai dengan penjelasan Natawidjaja (2009) bahwa dinamika kelompok mengacu kepada interaksi dan pertukaran energi antar sesama kelompok dan antara kelompok dengan pemimpin kelompok. Kekuatan itu bisa saja tampak atau tersembunyi seperti bagaimana para anggota kelompok merasakan diri mereka sendiri, saling merasakan satu sama lain, dan merasakan pemimpin kelompok mereka: bagaimana mereka berbicara sama lain; dan bagaimana pemimpin kelompok meraksikan para anggota.

Terapi outbound ini setiap pertemuan membahas perindikator nilai karakter integritas yaitu kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dengan memberikan permainan yang menjadi terapi dalam penelitian ini. Melalui terapi outbound ini juga memperoleh peningkatan pada setiap indikator nilai karakter integritas tersebut.

Berkaitan dengan penelitian saya terapi outbound berpengaruh pada integritas siswa, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda, 2017; Sindi dan Suntoda, 2017; Arif dan Faridan, 2016) bahwa outbound bisa meningkatkan sifat dan karakter yang lebih baik pada anak jalanan sehingga mereka lebih percaya diri, disiplin, memiliki sifat kepemimpinan, bisa bersosialisasi dengan baik, tanggung jawab, dan memiliki sifat yang jujur; Permainan outbound juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepedulian lingkungan siswa; dan dalam pengembangan karakter melalui kegiatan outbound berdampak sangat baik bagi siswa dalam pembentukan moral karakter dan kreasi. Penelitian ini mendukung bahwa kegiatan outbound yang

dilakukan itu dapat mempengaruhi nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa untuk dapat diterapkan.

Adanya perbedaan kategori sesudah diberikan terapi outbound karena belum seluruh siswa terlibat aktif, apabila ketika pembahasan topik hanya beberapa orang siswa yang cenderung aktif. Selama proses kegiatan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam mengikuti permainan yang berkaitan dengan topik pembahasan terutama nilai karakter integritas sebagai pembahasan utama pada setiap pertemuan dalam melakukan permainan. Setiap melakukan permainan siswa diminta untuk memaknai dari permainan yang sudah dilaksanakan. Lalu di setiap pertemuan anggota kelompok diminta untuk memberikan contoh dari sikap yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan nilai-nilai integritas terhadap permainan yang telah dilaksanakan. Namun hanya beberapa anggota kelompok yang aktif dalam memberikan contoh, walaupun hanya beberapa siswa yang berperan sangat aktif, tetapi setiap anggota kelompok selalu mengikuti kegiatan dari pertemuan 1-4.

Berdasarkan uji hipotesis penelitian yaitu uji *rank spearman* mengatakan “adanya perubahan yang cukup signifikan terhadap nilai integritas siswa sesudah diberikan terapi outbound. Sejalan dengan penelitian yang terdahulu menyimpulkan bahwa outbound training juga dapat meningkatkan kejujuran dan integritas, yaitu didukung oleh penelitian Sahril, Ibrahim dan Andul (2016) menyimpulkan bahwa tingkat kejujuran dan integritas mahasiswa berdasarkan hasil bahwa terjadi peningkatan kejujuran dan integritas setelah diberikan character education training melalui outbound pada mahasiswa.

Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh (Agung, Dharsana, dan Kadek, 2014, Devi, Mardianto dan Duryati, 2014; Yogi Akin, 2015; Trisnayanti, Gading dan Magta, 2017) dapat disimpulkan bahwa outbound berpengaruh terhadap konseling behavioral dengan teknik game outbound juga efektif digunakan untuk meningkatkan percaya diri siswa melalui permainan outbound, berpengaruh terhadap kecerdasan moral anak, kemampuan berpikir kritis, berpengaruh terhadap perilaku disiplin dikarenakan outbound merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Selain uji hipotesis penelitian, pengaruh terapi outbound dapat di lihat dari presentase peningkatan indikator serta aspek-aspek yang berubah dari individu. Penelitian ini juga termasuk ruang lingkup bimbingan dan konseling, dan tentu saja tidak terlepas dari teori konseling. Dalam penggunaan konseling pendekatan perilaku merupakan pendekatan yang sangat populer, menurut Krumboltz (Kurnanto, 2013) penekanan pada pendekatan ini terhadap upaya melatih atau mengajarkan konseli tentang pengelolaan diri yang dapat digunakan untuk mengendalikan kehidupannya, untuk menangani masalah masa kini dan masa datang dan mampu berfungsi dengan memadai tanpa terapi yang terus menerus. Kurnanto, (2013) menyebutkan bahwa asumsi pokok dari pendekatan ini adalah perilaku, kognisi, perasaan bermasalah itu semuanya terbentuk karena dipelajari, dan oleh karena itu semua dapat diubah dengan proses belajar yang baru atau kembali.

Melalui teori behavioral yaitu menekankan pada percontohan dalam game outbound, metode pembelajaran outbound adalah permainan sebagai bentuk penyampaiannya. Dalam permainan outbound individu tidak hanya ditantang berpikir cerdas namun juga memiliki kepekaan sosial sehingga peserta akan lebih banyak dituntut mengembangkan kemampuan IQ (intelligent quotient). Metode outbound memungkinkan peserta dalam melakukan aktivitasnya dengan sentuhan-sentuhan fisik dengan latar alam yang terbuka sehingga diharapkan dapat menerapkan beberapa teknik

untuk meningkatkan nilai integritas siswa yang mengandung nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, teloransi, kepekaan yang dalam, kecerdasan serta rasa kebersamaan dalam membangun hubungan antar individu dan kelompok yang dinamis (Ancok, 2013).

Pelaksanakan outbound dengan cara menjelaskan teknik-teknik permainan lalu meminta siswa untuk memaknai dan memahaminya serta kejadian (perilaku) yang berkaitan kemudian menanamkan nilai integritas siswa dalam kehidupan sehari-hari. Terjadinya perubahan pada nilai integritas siswa disebabkan oleh setiap anggota atau individu yang mengikuti kegiatan outbound dengan baik, dengan hal tersebut terjadi peningkatan nilai integritas siswa yaitu sebesar 22,5% artinya terapi outbound cukup berpengaruh terhadap nilai integritas siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai karakter integritas siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai integritas siswa sebelum diberikan terapi outbound melalui permainan berada pada kategori rendah dan sedang. Sesuai dengan pelaksanaan yang dilaksanakan maka terdapat pengaruh dalam melaksanakan outbound yang diberikan. Sesudah diberikan terapi outbound maka ada yang berada pada kategori tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan nilai integritas pada siswa yaitu nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab yang menjadi faktor utama dalam peningkatan nilai integritas pada siswa. Aspek-aspek yang paling terlihat perubahannya terdapat pada aspek disiplin. Aspek ini yang merupakan bagian tertinggi yang diterapkan oleh siswa. Adapun aspek yang terendah terdapat pada nilai kejujuran, yang masih kurang diterapkan oleh siswa.
2. Terdapat perbedaan nilai integritas siswa sebelum dengan sesudah diberikan terapi outbound, nilai integritas siswa menjadi lebih baik.
3. Besarnya pengaruh hipotesis kolerasi *spearman rank* sebesar 0,472 yang dinyatakan cukup signifikan terapi outbound dalam meningkatkan nilai integritas siswa melalui permainan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan penelitian, serta kesimpulan penelitian ini maka dapat ditemukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah hendak lebih meningkatkan layanan-layanan bimbingan dan konseling, terutama pada sarana dan prasarana.
2. Kepada guru BK agar dapat memperhatikan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, contohnya pemberian terapi outbound untuk mengembangkan perilaku baik siswa dalam pengembangan suasana belajar.
3. Kepada siswa yang sudah memiliki nilai integritas yang tinggi untuk dapat mempertahankannya, dan bagi siswa yang berada pada kategori sedang untuk lebih meningkatkan nilai integritas tersebut.

4. Kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain melalui terapi outbound ini. Contohnya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, interaksi sosial siswa dan penyesuaian diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Dharsana. & Kadek. 2014. Penerapan Konseling dengan Tekni Game Outbound untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X MIA SMA 1 Negeri Singaraja. *E-Journal Bimbingan Konseling*. Vol. 2 No. 1. Undiksa.
- Ananda. 2017. Pengaruh Pelatihan Outbound Terhadap Karakter Anak Jalanan Di
- Arintoko. 2011. *Wawancara Konseling di sekolah*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Devi, Mardianto. & Duryati. 2014. Pengaruh Outbound Terhadap Kecemasan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal RA UNP*. Vol. 5 No. 2
- Djamaludin, Ancok. 2013. *Outbound Management Training Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UII Press.
- Diana. 2011. Efektifitas Penerapan Outbound Training dalam Meningkatkan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal pada Remaja. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*. Vol.2 No.1
- Khamalah, Nur. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5 No. 2
- Kurnanton, M. Edi. 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung: ALBETA.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*: Penerbit Erlangga.
- Lutfiah Devi, Mardianto dan Duryati. 2014. *Pengaruh Outbound Terhadap Kecerdasan Moral Anak Sekolah*. Padang. Vol.5 No.2.
- Purwanti Ning, Lestari. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta Timur: Penerbit Erlangga
- Purwanto. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Umar, T. 2011. Pengaruh Outbond Training terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Kepemimpinan dan Kerjasama Tim. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*. Vol.11 No.3
- Trisnayanti, Gading dan Magta. 2017. Pengaruh Metode Outbound Terhadap Disiplin Anak Kelompok B Pada Gugus VI Kecamatan Buleleng. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.5 No. 2
- Thalia, Sit dan Sapri. 2018. *Pengaruh Permainan Outbound Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Kelompok B Di Bandar Klippa*. Vol.06 No. 02
- Riki Maulana, Novi Wahyu Hidayati, Desy Allmahny. 2018. *Meningkatkan pemahaman integritas diri melalui layanan informasi dengan media audio visual pada siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Pinyuh*. Vol. 3 No.2
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sahril, dkk. 2016. Pengaruh Character Education Training Melalui Outbound Training Untuk Peningkatan Kejujuran Dan Integritas. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Vol. 2 No 1
- Santoso, Aji. 2015. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Outbound di SD Sekolah Alam Baturraden. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN
- Sindi dan Suntoda. 2017. Pengaruh Permainan Outbound Terhadap Tingkat Kepedulian Lingkungan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas*.
- Widiyanto, Agus Mikha. 2013. *Statistika Terapan, Konsep dan Aplikasi SPSS/LISREL dalam Penelitian Bidang Penelitian, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.